

MODEL PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS RAPOR PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KESENJANGAN MUTU SMP DI LHOKSEUMAWE, ACEH

Yunitawati¹, Sry Wahyuni Rai², Jamaluddin³

Magister Administrasi Pendidikan AL Muslim, Aceh, Indonesia^{1,2}

UIN Ar-Raniry Banda Aceh³

e-mail: yunitawati523@gmail.com¹, srywahyuni816@gmail.com²,
jamaluddin@ar-raniry.ac.id^{3*}

Diterima: 27/05/2026; Direvisi: 20/05/2026; Diterbitkan: 31/05/2026

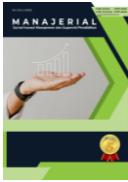
ABSTRAK

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks data-driven education, pemanfaatan data pendidikan menjadi elemen penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan serta mengidentifikasi kendala penerapannya pada jenjang SMP di Lhokseumawe. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada dua sekolah yang memiliki karakteristik capaian mutu berbeda. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu berbasis data belum berjalan optimal karena pemanfaatan Rapor Pendidikan masih cenderung bersifat administratif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam siklus penjaminan mutu. Kendala utama meliputi rendahnya literasi data guru, keterbatasan pelatihan, serta belum optimalnya penggunaan data dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Selain itu, terdapat kesenjangan kapasitas antar sekolah dalam menginterpretasikan dan memanfaatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan model penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan yang menempatkan data sebagai landasan utama dalam seluruh tahapan siklus mutu, mulai dari analisis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi berkelanjutan. Model ini menawarkan kerangka operasional untuk memperkuat praktik data-driven education di sekolah sekaligus mendukung pemerataan kapasitas pengelolaan mutu antar satuan pendidikan.

Kata Kunci: *Penjaminan Mutu, Rapor Pendidikan, Data Pendidikan, SPMI, Kesenjangan Mutu*

ABSTRACT

Education is a strategic instrument in developing quality and competitive human resources. In the context of data-driven education, the use of educational data is a crucial element in supporting evidence-based policymaking and quality assurance at the educational unit level. This study aims to analyze the implementation of education quality assurance based on the Education Report Card and identify obstacles to its implementation at the junior high school level in Lhokseumawe. The study used a qualitative approach with a case study design in two schools with different quality achievement characteristics. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed using thematic



analysis and SWOT techniques. The results show that the implementation of data-based quality assurance has not been optimal because the use of the Education Report Card still tends to be administrative and has not been systematically integrated into the quality assurance cycle. The main obstacles include low teacher data literacy, limited training, and the suboptimal use of data in the planning, implementation, and evaluation of school programs. In addition, there is a capacity gap between schools in interpreting and utilizing data as a basis for decision-making. Based on these findings, this study produces a model for educational quality assurance based on the Education Report Card, which places data as the primary foundation in all stages of the quality cycle, from analysis and planning to implementation and ongoing evaluation. This model offers an operational framework for strengthening data-driven education practices in schools while supporting equitable quality management capacity across educational units.

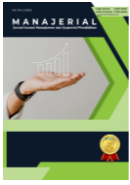
Keywords: *Quality Assurance, Education Report Card, Data-Driven Education, SPMI, Educational Disparity*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam konteks global, sistem pendidikan dituntut mampu menghasilkan kompetensi abad ke-21 yang mencakup literasi, numerasi, dan karakter (OECD, 2023; Suhartini & Hasibullah, 2025). Untuk menjawab tuntutan tersebut, transformasi pendidikan di Indonesia diarahkan pada penguatan *data-driven education*, yaitu pendekatan pengelolaan pendidikan yang menempatkan data sebagai dasar pengambilan keputusan, evaluasi, dan perbaikan program secara objektif dan terukur (Susanto et al., 2025). Implementasi pendekatan ini diwujudkan melalui platform Rapor Pendidikan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai sistem evaluasi berbasis data yang menyajikan capaian satuan pendidikan secara komprehensif (Kemendikbudristek, 2022).

Pendekatan berbasis data dalam pengelolaan pendidikan diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan data tidak secara otomatis berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan apabila tidak diikuti oleh kapasitas pemanfaatan data yang memadai di tingkat sekolah (Drake, 2024; Schildkamp, 2019). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan data dan kemampuan sekolah dalam mengolah, menginterpretasikan, serta memanfaatkannya dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Akibatnya, data yang tersedia sering kali hanya berfungsi sebagai informasi administratif dan belum menjadi dasar utama dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi ini menjadi hambatan serius dalam mewujudkan kebijakan pendidikan berbasis bukti (*evidence-based policy*) serta implementasi *data-driven education* di tingkat satuan pendidikan.

Di sisi lain, kesenjangan mutu pendidikan antar satuan pendidikan masih menjadi persoalan yang signifikan, khususnya di negara berkembang, termasuk Indonesia (World Bank, 2020; Supardi et al., 2025). Disparitas ini terlihat dari perbedaan capaian hasil belajar, seperti kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik, kualitas proses pembelajaran, serta efektivitas tata kelola sekolah. Dalam konteks lokal seperti di Lhokseumawe, variasi capaian indikator literasi membaca dan numerasi dalam Rapor Pendidikan menunjukkan adanya ketimpangan mutu antar SMP yang belum tertangani secara



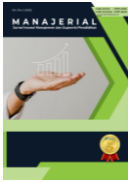
optimal. Perbedaan capaian tersebut mengindikasikan bahwa sebagian sekolah telah mampu memanfaatkan data pendidikan untuk mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan program sekolah, sementara sekolah lainnya masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan dan pemanfaatan data. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu yang ada belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi kesenjangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Secara konseptual, system penjaminan mutu Pendidikan di Indonesia diimplementasikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada siklus PPEPP (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) (Kemendikbudristek, 2021). Namun, dalam praktiknya implementasi SPMI di tingkat sekolah belum sepenuhnya berbasis data dan masih cenderung bersifat administratif. Proses perencanaan, pelaksanaan program, evaluasi, serta pengambilan keputusan mutu pendidikan umumnya belum didasarkan pada analisis data yang mendalam dan berkelanjutan (Mardhiyah et al., 2023). Selain itu, data yang tersedia melalui Rapor Pendidikan belum terintegrasi secara sistematis ke dalam setiap tahapan siklus PPEPP, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar dalam penetapan prioritas, penyusunan program, dan evaluasi capaian sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan utama penjaminan mutu pendidikan terletak pada belum optimalnya implementasi SPMI berbasis data (*data-driven quality assurance*), yang menyebabkan proses penjaminan mutu belum sepenuhnya didukung oleh pengambilan keputusan yang berbasis bukti.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penjaminan mutu pendidikan dari berbagai perspektif, seperti implementasi SPMI, budaya mutu, dan strategi peningkatan kualitas pendidikan (Rosyidah & Faslah, 2025; Sabran & Julaiha, 2026). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek prosedural pelaksanaan penjaminan mutu dan belum secara khusus mengkaji bagaimana data dalam Rapor Pendidikan dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pada seluruh tahapan siklus SPMI. Penelitian yang ada juga cenderung menempatkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi capaian, bukan sebagai alat strategis untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan program, melaksanakan intervensi, dan mengevaluasi hasil secara berkelanjutan. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan kajian yang mengintegrasikan prinsip *data-driven education* ke dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di tingkat sekolah.

Dengan demikian, kekosongan penelitian (*research gap*) terletak pada belum tersedianya model penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan yang mengintegrasikan pemanfaatan data secara sistematis ke dalam seluruh tahapan siklus SPMI. Padahal, model semacam ini diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*), memperkuat implementasi *data-driven quality assurance*, dan mengurangi kesenjangan mutu antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengembangkan model penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan yang terintegrasi, kontekstual, dan aplikatif pada jenjang SMP di Kota Lhokseumawe.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu: (1) bagaimana kondisi implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan di SMP Kota Lhokseumawe saat ini, dan (2) apa saja kendala serta kesenjangan dalam penerapan penjaminan mutu berbasis data di tingkat sekolah. Dengan berangkat dari kedua permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model



penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan yang mampu menjawab tantangan kesenjangan mutu secara lebih sistematis, adaptif, dan berbasis data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain **multiple case study** untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan pada jenjang SMP di Kota Lhokseumawe. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti membandingkan praktik penjaminan mutu pada dua sekolah dengan karakteristik capaian mutu yang berbeda sehingga dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesenjangan mutu pendidikan secara kontekstual (Creswell & Poth, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pengelolaan mutu pendidikan serta pemanfaatan Rapor Pendidikan di masing-masing sekolah. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Untuk memperkuat data, penelitian juga memanfaatkan hasil observasi dan dokumentasi sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan strategi sekolah dalam memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Observasi dilakukan terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah, sedangkan studi dokumentasi difokuskan pada Rapor Pendidikan, RKAS/RKT, serta dokumen evaluasi program guna melihat keterkaitan antara data pendidikan dan implementasi program sekolah.

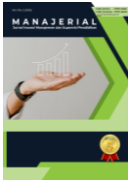
Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, pengkodean (*coding*), kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Heriyanto & Nurislaminingsih, 2025). Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan dan dikodekan untuk mengidentifikasi isu-isu utama. Selanjutnya, kode-kode yang memiliki kesamaan makna dikelompokkan ke dalam kategori dan tema yang menggambarkan implementasi penjaminan mutu berbasis data, pemanfaatan Rapor Pendidikan, serta integrasi data dalam siklus SPMI. Tema-tema tersebut kemudian dibandingkan antar kasus untuk menemukan pola, perbedaan, dan faktor yang memengaruhi kesenjangan mutu antar sekolah.

Selain analisis tematik, penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*) untuk memetakan kondisi internal dan eksternal sekolah berdasarkan temuan lapangan dan data pada Rapor Pendidikan. Hasil analisis SWOT digunakan sebagai dasar penyusunan strategi dan pengembangan model penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan. Model dikembangkan melalui sintesis antara temuan empiris, hasil analisis SWOT, dan konsep SPMI sehingga menghasilkan model yang terintegrasi dan aplikatif. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking* kepada informan untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan pada dua SMP di Lhokseumawe belum berjalan secara optimal dan masih menghadapi berbagai kendala. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan data Rapor Pendidikan di tingkat sekolah masih cenderung bersifat administratif



dan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Perbedaan kapasitas sekolah dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengintegrasikan data pendidikan juga menyebabkan munculnya kesenjangan mutu antar satuan pendidikan. Selain itu, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses penjaminan mutu belum terintegrasi secara sistematis dengan siklus SPMI, khususnya pada tahap perencanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program sekolah. Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya literasi data sebagian guru serta terbatasnya pelatihan terkait pemanfaatan Rapor Pendidikan menjadi faktor yang menghambat implementasi penjaminan mutu berbasis data. Akibatnya, data yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence-based decision making*) dan penguatan praktik *data-driven education* di tingkat sekolah.

1. Kondisi Implementasi Penjaminan Mutu

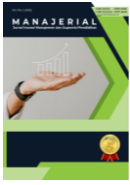
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kedua sekolah telah memiliki mekanisme penjaminan mutu melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), namun pelaksanaannya masih bersifat administratif. Rapor Pendidikan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai instrumen utama dalam perencanaan program peningkatan mutu. Pada sekolah dengan capaian mutu lebih tinggi, data Rapor Pendidikan mulai digunakan sebagai dasar refleksi dalam penyusunan program kerja, meskipun belum terintegrasi secara sistematis. Sementara itu, pada sekolah dengan capaian mutu lebih rendah, pemanfaatan data masih terbatas pada kebutuhan pelaporan tanpa analisis mendalam.

2. Kendala dalam Penjaminan Mutu Berbasis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penjaminan mutu berbasis data di kedua SMP masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam pengambilan keputusan sekolah. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pemanfaatan data, tetapi juga menyangkut kapasitas sumber daya manusia dan budaya organisasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam membaca, menginterpretasikan, dan menggunakan data sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu. Selain itu, integrasi data Rapor Pendidikan ke dalam dokumen perencanaan sekolah juga belum dilakukan secara sistematis sehingga pemanfaatan data masih bersifat administratif.

Tabel 1. Kendala Implementasi Penjaminan Mutu Berbasis Data

No	Kendala Utama	Temuan Lapangan
1	Rendahnya literasi data guru	Sebagian guru belum mampu membaca dan menginterpretasikan indikator pada Rapor Pendidikan secara tepat.
2	Keterbatasan pelatihan	Pelatihan terkait analisis dan pemanfaatan data pendidikan masih terbatas dan belum berkelanjutan.
3	Belum terintegrasinya data dengan perencanaan sekolah	Data Rapor Pendidikan belum digunakan secara optimal dalam penyusunan RKAS dan program peningkatan mutu.



4	Lemahnya budaya mutu berbasis data	Penggunaan data masih bersifat administratif dan belum menjadi dasar utama pengambilan keputusan sekolah.
5	Kesenjangan kapasitas antar sekolah	Sekolah dengan capaian mutu lebih tinggi memiliki kemampuan pemanfaatan data yang lebih baik dibanding sekolah lainnya.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kendala utama dalam implementasi penjaminan mutu berbasis data terletak pada aspek literasi data, budaya mutu sekolah, dan integrasi data dalam sistem perencanaan pendidikan. Rendahnya kemampuan guru dalam memahami indikator Rapor Pendidikan menyebabkan data belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan turut memperkuat kesenjangan kapasitas antar sekolah dalam mengelola data pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi penjaminan mutu berbasis data tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform Rapor Pendidikan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi sekolah dalam memanfaatkan data secara strategis dan berkelanjutan.

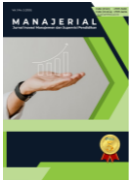
3. Analisis SWOT Penjaminan Mutu Berbasis Rapor Pendidikan

Analisis SWOT dilakukan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan di SMP Kota Lhokseumawe. Hasil analisis SWOT tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT Penjaminan Mutu Berbasis Rapor Pendidikan

Aspek	Uraian
Strengths (Kekuatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tersedianya data komprehensif melalui Rapor Pendidikan 2) Dukungan kebijakan nasional berbasis data 3) Adanya struktur SPMI di sekolah
Weaknesses (Kelemahan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Rendahnya literasi data guru 2) Pemanfaatan data masih administratif 3) Belum terintegrasi dalam perencanaan sekolah
Opportunities (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kebijakan Merdeka Belajar yang mendorong <i>data-driven decision making</i> 2) Dukungan platform digital pendidikan 3) Peluang pelatihan dan pendampingan guru
Threats (Ancaman)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Resistensi perubahan di kalangan guru 2) Kesenjangan kapasitas antar sekolah 3) Keterbatasan infrastruktur teknologi

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa implementasi penjaminan mutu berbasis Rapor Pendidikan memiliki kekuatan utama pada ketersediaan data pendidikan yang komprehensif serta dukungan kebijakan nasional berbasis data. Namun demikian, kelemahan yang paling dominan terletak pada rendahnya literasi data guru dan pemanfaatan data yang masih bersifat administratif. Dari sisi peluang, kebijakan Merdeka Belajar dan perkembangan platform digital pendidikan memberikan potensi besar dalam mendukung transformasi penjaminan



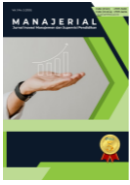
mutu berbasis data di sekolah. Akan tetapi, implementasi program juga menghadapi ancaman berupa resistensi perubahan, kesenjangan kapasitas antar sekolah, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penjaminan mutu berbasis data memerlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia, budaya mutu sekolah, dan dukungan sistem yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMP Kota Lhokseumawe tidak terletak pada ketersediaan sistem atau instrumen, melainkan pada kesenjangan antara ketersediaan data dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sekolah dengan capaian mutu lebih tinggi mulai memanfaatkan data Rapor Pendidikan sebagai dasar refleksi internal dan penyusunan program sekolah. Sebaliknya, pada sekolah dengan capaian mutu lebih rendah, informan mengungkapkan bahwa penggunaan data masih terbatas pada kebutuhan pelaporan administratif dan belum digunakan secara optimal dalam proses evaluasi maupun perencanaan program. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital pendidikan melalui Rapor Pendidikan belum sepenuhnya diiringi oleh transformasi kapasitas sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan data secara strategis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Drake, 2024; Kurniasari et al., 2024; Hardiyanto et al., 2025) yang menegaskan bahwa data pendidikan tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa adanya kapasitas analisis dan budaya penggunaan data di tingkat sekolah. Dalam konteks ini, sekolah dengan capaian mutu lebih tinggi menunjukkan karakteristik sebagai *data-informed school*, sedangkan sekolah dengan capaian mutu lebih rendah masih berada pada tahap *data compliance*, yaitu penggunaan data yang terbatas pada kebutuhan administratif.

Lebih lanjut, hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di tingkat sekolah masih cenderung bersifat prosedural dan belum substantif. Informan menyatakan bahwa siklus PPEPP telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya didasarkan pada analisis data yang mendalam. Data Rapor Pendidikan belum terintegrasi secara sistematis dalam penyusunan program sekolah maupun evaluasi capaian mutu. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik (*policy-practice gap*) dalam pengelolaan mutu pendidikan. Temuan tersebut mendukung penelitian (Mardhiyah et al. 2023; Sabran & Julaiha; 2026) yang menyatakan bahwa implementasi SPMI di banyak sekolah masih berorientasi administratif dan belum berbasis pada pengambilan keputusan berbasis bukti.

Rendahnya literasi data guru yang ditemukan dalam penelitian ini juga menjadi faktor utama yang memperkuat kesenjangan mutu antar sekolah. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam membaca, menginterpretasikan, dan memanfaatkan indikator pada Rapor Pendidikan untuk menyusun intervensi pembelajaran. Dalam perspektif literasi data pendidikan, kemampuan guru tidak hanya mencakup membaca data, tetapi juga mengevaluasi dan menggunakan data untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran (Prenger & Schildkamp, 2018). Penelitian Sujirman et al., 2025 menunjukkan bahwa sekolah dengan tingkat literasi data yang tinggi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu mengidentifikasi masalah secara akurat dan menyusun solusi berbasis bukti.



Selain faktor literasi data, penelitian ini juga menemukan bahwa budaya mutu sekolah belum sepenuhnya mendukung penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan. Informan mengungkapkan bahwa penggunaan data masih dipandang sebagai bagian dari tuntutan administrasi, bukan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu sekolah. Hal ini menyebabkan proses evaluasi dan perbaikan mutu belum berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Van den Boom-Muilenburg., 2023; Ahmad et al., 2025; Irvansyah & Wijayanti, 2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan penggunaan data dipengaruhi oleh budaya organisasi dan praktik kolaboratif di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai *instructional leader* yang mampu mendorong penggunaan data secara kolektif dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

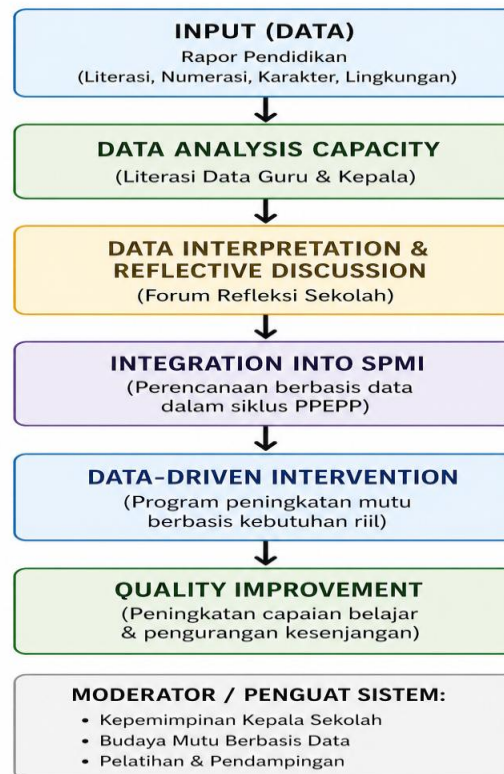
Hasil analisis SWOT juga memperlihatkan secara eksplisit bahwa kekuatan utama implementasi penjaminan mutu terletak pada ketersediaan data pendidikan yang komprehensif melalui Rapor Pendidikan serta dukungan kebijakan nasional berbasis data (Sumardona et al., 2025; Tristiandari et al., 2024). Namun demikian, kelemahan utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi data guru, pemanfaatan data yang masih administratif, dan belum terintegrasinya data dalam dokumen perencanaan sekolah. Dari sisi peluang, kebijakan Merdeka Belajar dan perkembangan platform digital pendidikan memberikan ruang yang besar bagi penguatan pengelolaan mutu berbasis data. Akan tetapi, implementasi program masih menghadapi ancaman berupa resistensi perubahan di kalangan guru, kesenjangan kapasitas antar sekolah, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi penjaminan mutu tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi sekolah dalam memanfaatkan data secara efektif.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi inovasi pendidikan. Informan menyampaikan bahwa sebagian guru masih memandang Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi eksternal yang menambah beban administrasi sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan data belum sepenuhnya diarahkan pada upaya refleksi dan perbaikan mutu pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fullan (2020) dan Rubiherlan et al., 2024 yang menyatakan bahwa resistensi terhadap inovasi sering muncul ketika perubahan tidak dipahami sebagai kebutuhan profesional, melainkan sebagai beban tambahan dalam pekerjaan guru.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa efektivitas penjaminan mutu berbasis Rapor Pendidikan sangat ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) penguatan literasi data guru, (2) pengembangan budaya mutu berbasis data, dan (3) kepemimpinan sekolah yang transformatif. Integrasi ketiga faktor ini menjadi kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan data pendidikan untuk mengurangi kesenjangan mutu antar sekolah secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan sintesis temuan empiris dan analisis teoretis tersebut, penelitian ini mengusulkan model penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan yang mengintegrasikan pemanfaatan data sebagai dasar utama dalam seluruh siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut program sekolah.

Model konseptual tersebut dikembangkan sebagai bentuk integrasi antara kebutuhan empiris di lapangan dan pendekatan teoritis mengenai pengelolaan mutu pendidikan berbasis data. Model ini menekankan pentingnya transformasi penggunaan data dari yang semula

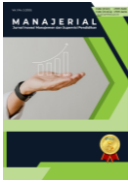
bersifat administratif menuju pendekatan berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam pengelolaan mutu pendidikan. Dengan demikian, model konseptual yang dirumuskan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka evaluatif, tetapi juga sebagai pedoman operasional dalam mengoptimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Adapun model konseptual yang dimaksud disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Konseptual

Gambar 1 menunjukkan bahwa Rapor Pendidikan berfungsi sebagai sumber data utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Data tersebut kemudian diproses melalui tahapan peningkatan kapasitas literasi data guru dan kepala sekolah, yang menjadi prasyarat utama dalam pemanfaatan data secara efektif. Selanjutnya, data diinterpretasikan melalui forum refleksi kolektif di tingkat sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan peningkatan mutu secara kontekstual. Hasil interpretasi tersebut diintegrasikan ke dalam siklus SPMI, khususnya pada tahap perencanaan dan evaluasi program sekolah, sehingga menghasilkan intervensi berbasis data yang lebih tepat sasaran. Implementasi intervensi ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan serta pengurangan kesenjangan antar sekolah.

Selain itu, model ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penjaminan mutu berbasis data sangat dipengaruhi oleh faktor penguat, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya mutu berbasis data, serta dukungan pelatihan dan pendampingan. Ketiga faktor tersebut berperan sebagai akselerator dalam memastikan bahwa data tidak hanya digunakan secara administratif, tetapi menjadi dasar dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, model konseptual ini tidak hanya



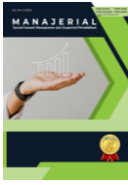
merepresentasikan hasil temuan penelitian, tetapi juga menawarkan pendekatan sistemik dalam mengoptimalkan pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai instrumen utama dalam penjaminan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

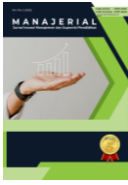
Implementasi penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan pada SMP di Kota Lhokseumawe belum berjalan optimal karena pemanfaatan data masih cenderung bersifat administratif dan belum terintegrasi secara sistematis dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi data guru, keterbatasan pelatihan dan pendampingan, serta belum optimalnya penggunaan data dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan model penjaminan mutu pendidikan berbasis Rapor Pendidikan yang mengintegrasikan pemanfaatan data ke dalam seluruh tahapan siklus SPMI, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi, hingga evaluasi dan tindak lanjut. Kontribusi utama model ini adalah penyediaan kerangka operasional yang menjembatani kesenjangan antara ketersediaan data dan pemanfaatannya dalam pengambilan keputusan berbasis bukti di tingkat sekolah. Model ini juga memberikan panduan praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen pengelolaan mutu yang berkelanjutan. Ke depan, model yang dikembangkan dapat diujicobakan pada berbagai jenjang dan karakteristik sekolah untuk menguji efektivitas, adaptabilitas, dan dampaknya terhadap peningkatan capaian mutu pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan instrumen implementasi dan evaluasi model guna memperkuat penerapannya dalam praktik pengelolaan pendidikan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Sutopo, A., & Anif, S. (2025). Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SDN Anggrasmanis). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(4), 4041-4049. <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/3376>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (5th ed.)*. SAGE Publications
- Drake, T. A. (2024). *Principals using data: An integrative review*. *Leadership and Policy in Schools*, 23(1), 1–16. <https://doi.org/10.1080/15700763.2022.2036349>
- Fullan, M. (2020). *Leading in a culture of change*. Jossey-Bass.
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., El Khuluqo, I., & Sandra, I. (2025). Analisis perencanaan berbasis data untuk peningkatan mutu sekolah dasar swasta. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 468-476. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i3.365>
- Heriyanto, H., & Nurislaminingsih, R. (2025). From Code to Theme: Coding Technique for Qualitative Researchers. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 9(2), 295-303. <https://doi.org/10.14710/anuva.9.2.295-303>
- Irvansyah, R., & Wijayanti, W. (2025). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 29-38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/45422>



- Kemendikbudristek. (2022). *Rapor pendidikan Indonesia sebagai instrumen evaluasi sistem pendidikan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniasari, L., Solowati, I., Susanti, H. F., Widarwati, D. D., & Nyoman, N. A. (2024). Perencanaan Strategis Sekolah Berdasar Rapor Pendidikan: Studi Kualitatif di SMPN 3 Tenganan Semarang. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 498-513. <https://doi.org/10.24256/igro.v7i2.7469>
- Mardhiyah, M., Saputra, A., Fahrezi, D. W., Hasri, S., & Sohiron, S. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar. *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(2), 698-705. <https://rumahjurnal.iainsasbabel.ac.id/sus/article/view/4036>
- OECD. (2022). *Education policy outlook 2022: Transforming education systems*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/75c0c5c7-en>
- Prenger, R., & Schildkamp, K. (2018). Data-based decision making for teacher and student learning: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*, 112, 103650. <https://doi.org/10.1080/01443410.2018.1426834>
- Rosyidah, A., & Faslah, R. (2025). Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Pendidikan Tinggi Di Indonesia: Perspektif Penjaminan Mutu Berkelanjutan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(3), 1247-1257. <https://ejournal.iainurru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1004>
- Rubiherlan, Y., Pristi, M., Nursanti, F. E., Handayani, S., & Muchtar, H. S. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Pengembangan Program di SDN Puncak 2. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 165-169. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.10610>
- Sabran, & Julaiha, S. (2026). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 9-19. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2697>
- Schildkamp, K. (2019). Data-based decision-making for school improvement: Research insights and gaps. *Educational Research*, 61(3), 257-273. <https://doi.org/10.1080/00131881.2019.1625716>.
- Suhartini, S., & Hasibullah, M. U. (2025, June). Transformasi Pendidikan sebagai Fondasi Pembangunan Nasional di Era Globalisasi. In *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)* (Vol. 4, No. 1). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/338>
- Sujirman, S., Riyan, R., Wahyudi, W., Yanto, M., Istan, M., & Azwar, B. (2025). Analisis Capaian Indikator Literasi dan Numerasi pada Rapor Pendidikan di SMP Rejang Lebong. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(3), 08-24. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendiora/article/view/2293>
- Sumardona, S., Padli, P., Sari, F. A. N., & Pajarullah, P. (2025). Analisis SWOT pada Sistem Penjaminan Mutu Internal di IAIN Kendari. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 532-544. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1346>
- Supardi, S., Fauzi, A., Aminah, N., Maryati, M., & Nursaidah, N. (2025). Analisis Kebijakan Kesetaraan Akses Dan Mutu Pendidikan Studi Multidimensi Pada Sekolah Menengah Umum, Madrasah Dan Pendidikan Tinggi Pesantren. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 479-490. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/7080>



- Susanto, T. T. D., Syafruddin, L., & Abdullah, S. F. (2025). Peningkatan kualitas pengambilan keputusan melalui manajemen berbasis data di sekolah. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 6(2), 235-250. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i2.13723>
- Tristiandari, H., Nurhayati, R., & Haryati, T. (2024). Pengembangan Budaya Mutu Sekolah: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Wirosari. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(2), 483-497. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i2.7470>
- Van den Boom-Muilenburg, S. N., Poortman, C. L., Schildkamp, K., De Vries, S., & Van Veen, K. (2023). Sustaining data use professional learning communities in schools: The role of leadership practices. *Studies in Educational Evaluation*, 78, 101273. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2023.101273>
- World Bank. (2023). *World development report 2023: Learning recovery and education reform*. World Bank Publications. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1983-2>